

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisi

4.1.1 Gambaran UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut

4.1.1.1 Sejarah Singkat UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut

Awal berkembangnya UMKM sentra sepatu cibaduyut dimulai sekitar tahun 1920, beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada sebuah pabrik sepatu, mereka mulai berhenti sebagai pekerja di pabrik sepatu. Mereka mulai membuka usaha membuat dan menjual produk alas kaki secara kecil-kecilan di lingkungan rumah tangganya dengan melibatkan tenaga kerja anggota keluarganya. Dengan semakin berkembangnya pesanan, maka mulai merekrut pekerja yang berasal dari warga sekitarnya, sehingga keterampilan dalam membuat alas kaki ini secara turun temurun dan ditularkan dalam lingkungan keluarga dan warga sekitarnya.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih maka UMKM sentra sepatu cibaduyut mulai di pasarkan oleh masyarakat sekitar dan mulai dikenali oleh kalangan masyarakat lainnya. Sehingga para pekerjanya pun mulai kreatif mengembangkan usaha sepatu tersebut dengan berbagai model yang unik dan mengikuti tren yang sedang banyak diminati oleh masyarakat. Selain dari hasilnya yang berkualitas dan harganya pun terjangkau mulai dari kalangan masyarakat kecil dan masyarakat menengah. Bahkan hasil dari sepatu cibaduyut sudah mulai terkenal dan sudah banyak dipasarkan keluar kota, bahkan hasil dari

sepatu cibaduyut mampu bersaing dipasaran walaupun hasil karya sepatu local dari cibaduyut.

Tabel. 4.1
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	Garucci	Jl. Cibaduyut Raya No. 63
2.	Grutty	Jl. Cibaduyut Raya No. 66
3.	Baricco	Jl. Cibaduyut Raya No.56
4.	De & Dy Shoes	Jl. Cibaduyut Raya No. 25
5.	Garsel	Jl. Cibaduyut Raya No. 57
6.	Aroza	Jl. Ciabaduyut Raya No. 53
7.	Baraya Sunda	Jl. Cibaduyut Raya No. 28
8.	Karimas	Jl. Cibaduyut Raya No. 31
9.	Diana Shoes	Jl. Cibaduyut Raya No. 43

4.2 Analisis Hasil Penelitian

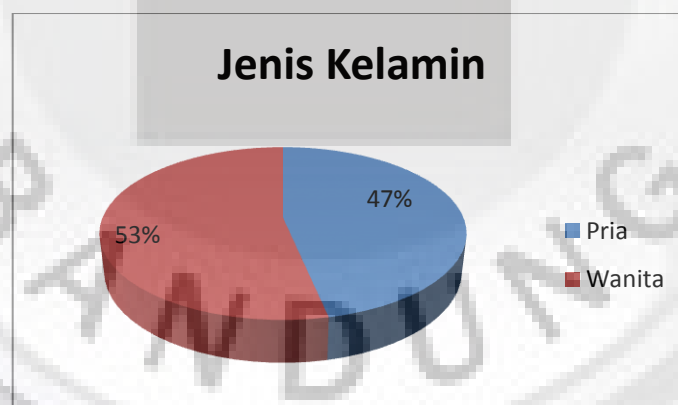
Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur dua variabel, yaitu anggaran dengan *planning budget model* sebagai variabel dependen dan kinerja manajerial/UMKM. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.2.1 Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	14	46,7
2	Wanita	16	53,3
Total		30	100

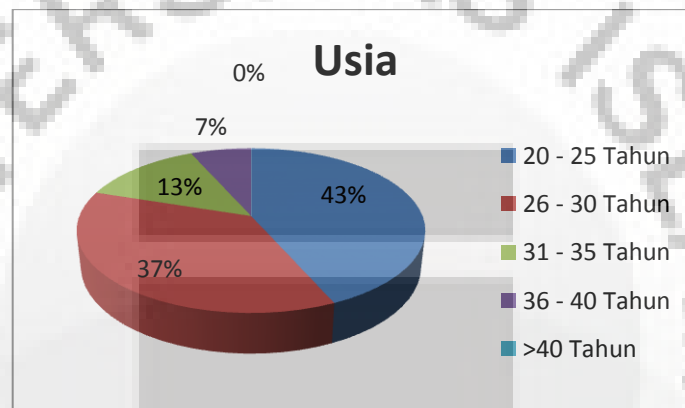


Gambar 4.1 *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 16 orang atau 53% responden adalah wanita sedangkan sisanya sebanyak 14 orang atau 47% adalah pria.

Tabel 4.3
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 - 25 Tahun	13	43,3
2	26 - 30 Tahun	11	36,7
3	31 - 35 Tahun	4	13,3
4	36 - 40 Tahun	2	6,7
5	>40 Tahun	0	0,0
Total		30	100

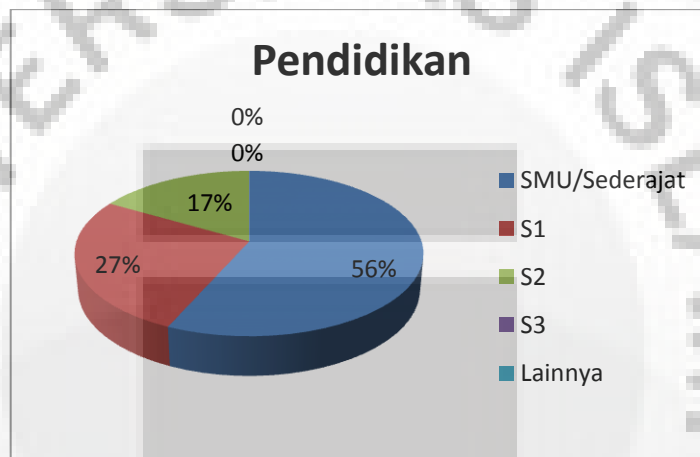


Gambar 4.2 *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 43% atau sebanyak 13 orang merupakan responden yang berusia antara 20-25 tahun sedangkan paling sedikit sebanyak 7% adalah responden yang berusia 36 – 40 tahun.

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMU/Sederajat	17	56,7
2	S1	8	26,7
3	S2	5	16,7
4	S3	0	0,0
5	Lainnya	0	0,0
Total		30	100



Gambar 4.3 Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sekitar 56% atau sebanyak 17 orang merupakan responden dengan pendidikan SMU/Sederajat, sedangkan paling sedikit sekitar 17% atau sebanyak 5 orang responden berpendidikan S2.

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Anggaran dengan *Planning Budget Model*

Variabel	No. Item	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Kesimpulan
Anggaran dengan <i>Planning Budget Model</i> (X)	1	0,453	0,300	Valid
	2	0,499	0,300	Valid
	3	0,489	0,300	Valid
	4	0,430	0,300	Valid
	5	0,368	0,300	Valid
	6	0,552	0,300	Valid
	7	0,306	0,300	Valid
	8	0,416	0,300	Valid
	9	0,528	0,300	Valid
	10	0,389	0,300	Valid
	11	0,418	0,300	Valid
	12	0,503	0,300	Valid
	13	0,446	0,300	Valid
	14	0,418	0,300	Valid
	15	0,425	0,300	Valid
	16	0,421	0,300	Valid
	17	0,473	0,300	Valid
	18	0,320	0,300	Valid

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel anggaran dengan *planning budget model* sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial/UMKM

Variabel	No. Item	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Kesimpulan
Kinerja Manajerial/UMKM (Y)	19	0,531	0,300	Valid
	20	0,530	0,300	Valid
	21	0,351	0,300	Valid
	22	0,396	0,300	Valid
	23	0,583	0,300	Valid
	24	0,761	0,300	Valid
	25	0,545	0,300	Valid
	26	0,461	0,300	Valid
	27	0,828	0,300	Valid

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kinerja manajerial/UMKM sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan

menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Anggaran dengan *Planning Budget Model*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	18

Pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner anggaran dengan *planning budget model* sebesar 0,750 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel laporan hasil keuangan sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Manajerial/UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	9

Pada tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kinerja manajerial/UMKM sebesar 0,722 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kelangsungan usaha sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.3.2 Analisis Deskriptif Anggaran dengan *Planning Budget Model*

Variabel anggaran dengan *planning budget model* diukur menggunakan 3 indikator dan dioperasionalkan menjadi 18 butir pernyataan. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

a. Partisipasi Anggaran

Pada indikator partisipasi anggaran terdapat pernyataan sebanyak 6 pernyataan dan responden sebanyak 30 orang, maka diperoleh nilai interval:

$$\begin{aligned}
 \text{Jenjang interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jenjang}} \\
 \text{Skor tertinggi} &= 6 \times 5 \times 30 = 900 \\
 \text{Skor terendah} &= 6 \times 1 \times 30 = 180 \\
 \text{Jenjang interval} &= \frac{900 - 180}{4} = 144
 \end{aligned}$$

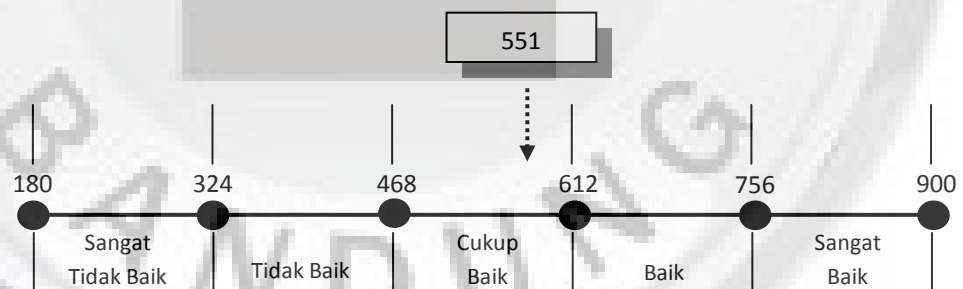
Maka diperoleh nilai interval:

180 – 323	=	Sangat Tidak Baik
324 – 467	=	Tidak Baik
468 – 611	=	Cukup
612 – 755	=	Baik
756 – 900	=	Sangat Baik

Tabel 4.9
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Anggaran

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	7	4	7	23	17	23	13	23	91
2	5	6	6	6	7	17	20	20	20	23	86
3	8	7	5	4	6	27	23	17	13	20	97
4	8	3	7	7	5	27	10	23	23	17	92
5	5	4	10	8	3	17	13	33	27	10	90
6	7	6	8	3	6	23	20	27	10	20	95
Total	40	31	43	32	34	22	17	24	18	19	551

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 6 (enam) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator partisipasi anggaran. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari keenam pernyataan yang diajukan sebesar 551. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.4 Penilaian Responden Tentang partisipasi Anggaran

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 468–612 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran yang pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong cukup baik.

b. Pemantauan Anggaran

Padaindikatorpemantauan anggaran terdapat penyataansebanyak 6 pernyataan dan responden sebanyak 30 orang, maka diperoleh nilai interval:

$$\text{Jenang interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jenang}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 5 \times 30 = 900$$

$$\text{Skor terendah} = 6 \times 1 \times 30 = 180$$

$$\text{Jenang interval} = \frac{2400 - 600}{4} = 144$$

Maka diperoleh nilai interval:

$$180 - 323 = \text{Sangat Tidak Baik}$$

$$324 - 467 = \text{Tidak Baik}$$

$$468 - 611 = \text{Cukup}$$

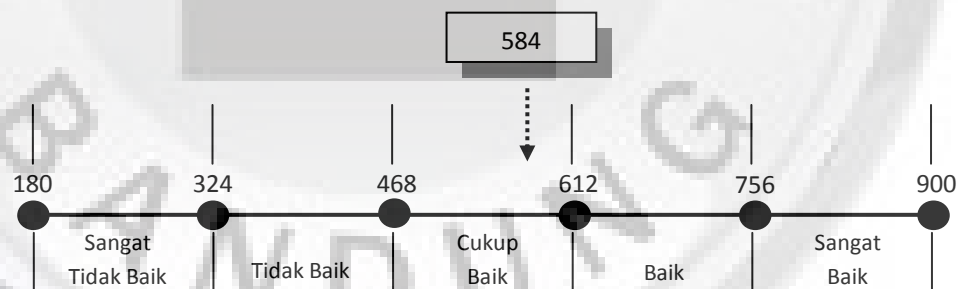
$$612 - 755 = \text{Baik}$$

$$756 - 900 = \text{Sangat Baik}$$

Tabel 4.10
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan Anggaran

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
1	8	6	5	5	6	27	20	17	17	20	95
2	10	6	6	4	4	33	20	20	13	13	104
3	7	8	5	5	5	23	27	17	17	17	97
4	8	6	5	5	6	27	20	17	17	20	95
5	7	5	5	6	7	23	17	17	20	23	89
6	10	9	3	1	7	33	30	10	3	23	104
Total	50	40	29	26	35	28	22	16	14	19	584

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 6 (enam) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator pemantauan anggaran. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari keenam pernyataan yang diajukan sebesar 584. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.5 Penilaian Responden Tentang Pemantauan Anggaran

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 468–612 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemantauan anggaran yang pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong cukup baik.

c. Komunikasi Anggaran

Pada indikator komunikasi anggaran terdapat pernyataan sebanyak 6 pernyataan dan responden sebanyak 30 orang, maka diperoleh nilai interval:

$$\text{Jenang interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jenang}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 5 \times 30 = 900$$

$$\text{Skor terendah} = 6 \times 1 \times 30 = 180$$

$$\text{Jenang interval} = \frac{2400 - 600}{4} = 144$$

Maka diperoleh nilai interval:

$$180 - 323 = \text{Sangat Tidak Baik}$$

$$324 - 467 = \text{Tidak Baik}$$

$$468 - 611 = \text{Cukup}$$

$$612 - 755 = \text{Baik}$$

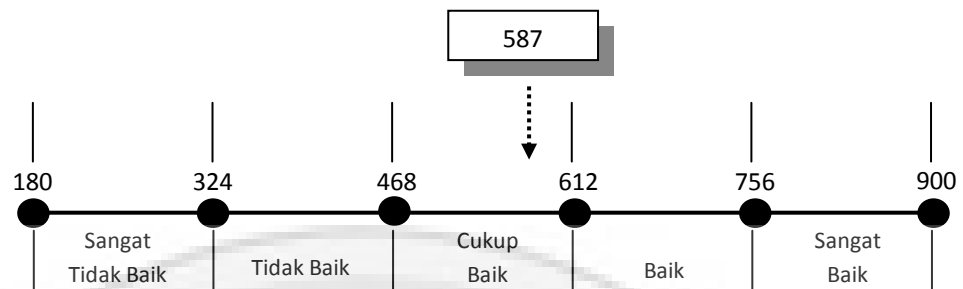
$$756 - 900 = \text{Sangat Baik}$$

Tabel 4.11
Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Komunikasi Anggaran

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
1	9	8	5	5	3	30	27	17	17	10	105
2	6	5	8	5	6	20	17	27	17	20	90
3	8	8	5	5	4	27	27	17	17	13	101
4	7	9	7	4	3	23	30	23	13	10	103
5	7	7	4	6	6	23	23	13	20	20	93
6	7	6	7	5	5	23	20	23	17	17	95
Total	44	43	36	30	27	24	24	20	17	15	587

Tabel 4.11 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai komunikasi anggaran pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut. diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 24%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 24%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 20%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 17% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 15%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 6 (enam) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indicator komunikasi anggaran. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari keenam pernyataan yang diajukan sebesar 587. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.6 Penilaian Responden Tentang Komunikasi Anggaran

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 468–612 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi anggaran yang pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong cukup baik.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kedelapanbelas butir pernyataan pada anggaran dengan planning budget model. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari delapanbelas (18) butir pernyataan untuk variabel anggaran dengan planning budget model, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 2700 ($5 \times 18 \times 30$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 540 ($1 \times 18 \times 30$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 432 $((2700-540)/5)$. Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pedoman Kategorisasi Anggaran dengan planning budget model

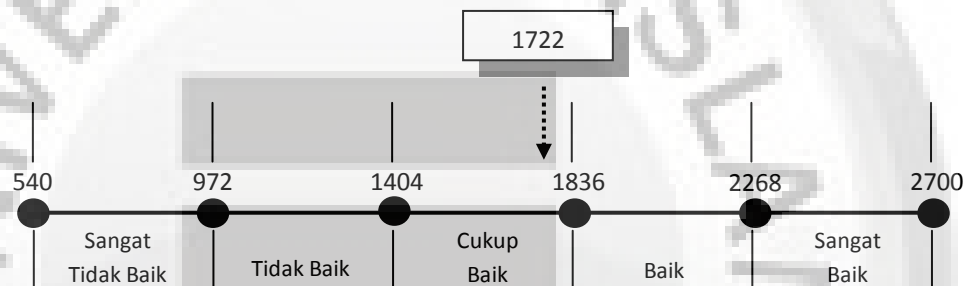
Rentang Nilai	Kategori
540 – 1079	Tidak Baik
972 – 1559	Kurang Baik
1404 – 2039	Cukup
1836 – 2519	Baik
2268 – 2700	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Responden Mengenai Anggaran dengan planning budget model

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	7	4	7	91
2	5	6	6	6	7	86
3	8	7	5	4	6	97
4	8	3	7	7	5	92
5	5	4	10	8	3	90
6	7	6	8	3	6	95
7	8	6	5	5	6	95
8	10	6	6	4	4	104
9	7	8	5	5	5	97
10	8	6	5	5	6	95
11	7	5	5	6	7	89
12	10	9	3	1	7	104
13	9	8	5	5	3	105
14	6	5	8	5	6	90
15	8	8	5	5	4	101
16	7	9	7	4	3	103
17	7	7	4	6	6	93
18	7	6	7	5	5	95
Total	134	114	108	88	96	1722

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 18 (delapanbelas) pernyataan yang diajukan dalam mengukur variabel anggaran dengan planning budget model. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari keenam pernyataan yang diajukan sebesar 1722. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.7 Penilaian Responden Tentang Anggaran Dengan Planning Budget Model

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 1404–1863 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran dengan planning budget model yang pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong cukup baik. Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran dengan planning budget model pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong “**cukup baik**”.

4.3.3 Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial/UMKM

Variabel anggaran dengan kinerja manajerial/UMKM diukur menggunakan 9 indikator dan dioperasionalkan menjadi 9 butir pernyataan. Berikut ini disajikan distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

a. Perencanaan

Tabel 4.13 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai perencanaan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

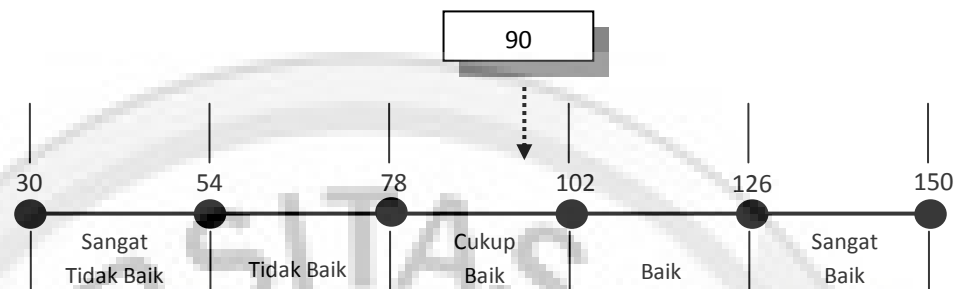
Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	5	7	6	23	17	17	23	20	90
Total	7	5	5	7	6	23	17	17	23	20	90

Tabel 4.14 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai perencanaan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 23%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 23% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 20%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator perencanaan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual

yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 90. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.8 Penilaian Responden Tentang Perencanaan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

b. Investigasi

Tabel 4.15 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai investigasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

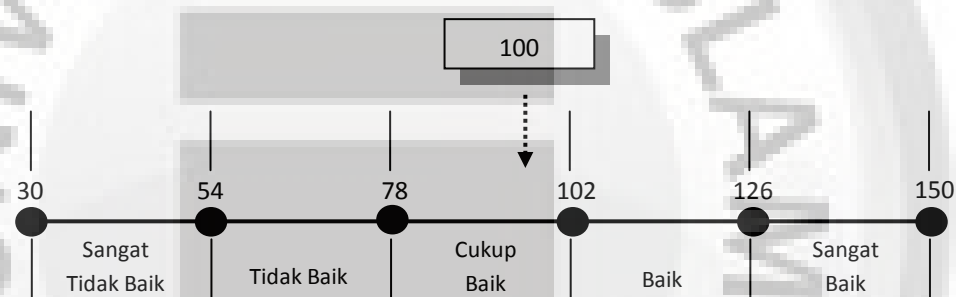
Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Investigasi

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
2	7	9	5	5	4	23	18	10	10	8	100
Total	7	9	5	5	4	23	18	10	10	8	100

Tabel 4.15 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai investigasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan

persentase 23%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 18%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 10%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 10% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 8%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator perencanaan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 100. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.9 Penilaian Responden Tentang Investigasi

Pada gambar garis kontinum di atas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

c. Pengkoordinasian

Tabel 4.16 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengkoordinasian pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

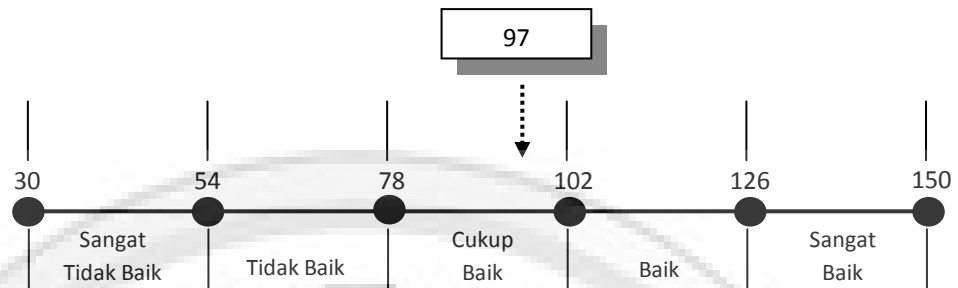
Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Pengkoordinasian

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
3	6	8	7	5	4	20	27	23	17	13	97
Total	6	8	7	5	4	20	27	23	17	13	97

Tabel 4.16 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengkoordinasian pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 20%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 27%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 23%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 17% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 13%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator perencanaan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 97.

Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.10 Penilaian Responden Tentang Pengkoordinasian

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Evaluasi

Tabel 4.17 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai evaluasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

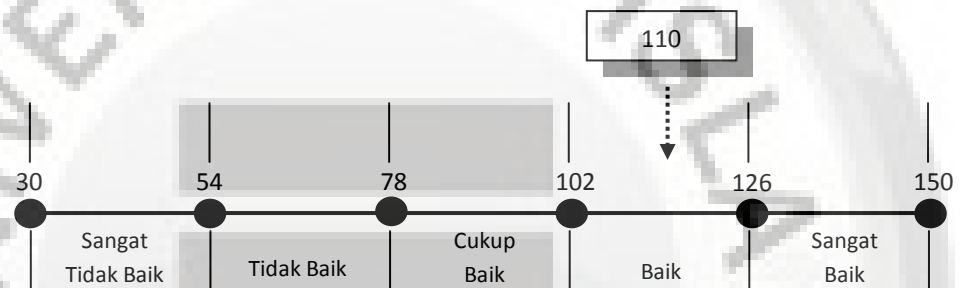
Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Evaluasi

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
4	10	8	6	4	2	33	16	12	8	4	110
Total	10	8	6	4	2	33	27	20	13	7	110

Tabel 4.17 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai evaluasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 33%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 27%; yang menjawab “Cukup

setuju” sebesar 20%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 13% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 7%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator evaluasi. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 110. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.11 Penilaian Responden Tentang Evaluasi

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 102–126 termasuk dalam kategori baik.

e. Pengawasan

Tabel 4.18 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengawasan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

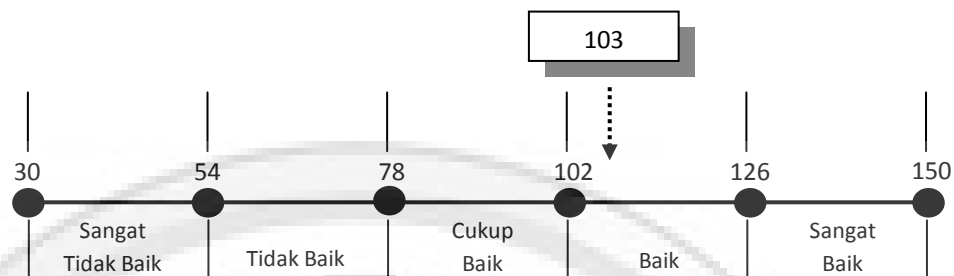
Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
5	9	8	5	3	5	30	16	10	6	10	103
Total	9	8	5	3	5	30	27	17	10	17	103

Tabel 4.18 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai pengawasan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 30%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 27%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 10% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 17%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator pengawasan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 103.

Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.12 Penilaian Responden Tentang Pengawasan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 102–126 termasuk dalam kategori cukup baik.

f. Pengaturan Staff

Tabel 4.19 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai pengaturan staff pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

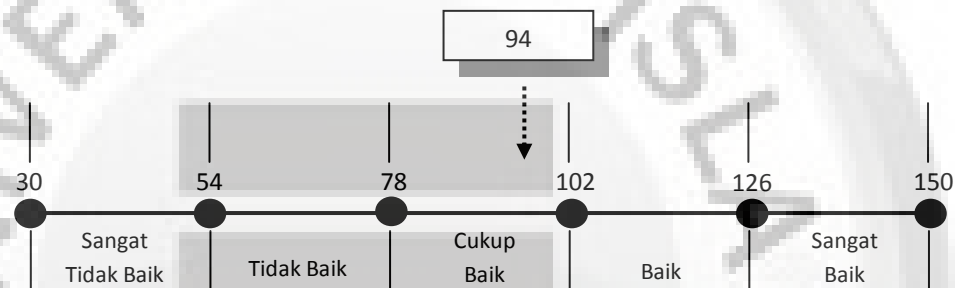
**Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Pengaturan Staff**

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
6	6	8	5	6	5	20	16	10	12	10	94
Total	6	8	5	6	5	20	27	17	20	17	94

Tabel 4.19 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenaipengaturan staff pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 20%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 27%; yang

menjawab “Cukup setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 20% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 17%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator pengaturan staff. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 94. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.13 Penilaian Responden Tentang Pengaturan Staff

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

g. Negosiasi

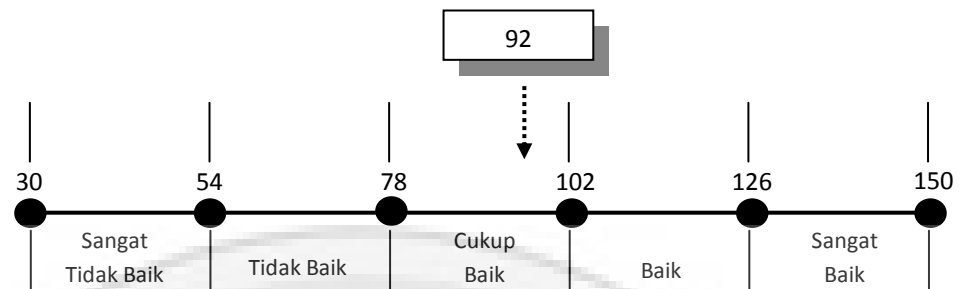
Tabel 4.20 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai negosiasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Negosiasi

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
7	7	6	5	6	6	23	12	10	12	12	92
Total	7	6	5	6	6	23	20	17	20	20	92

Tabel 4.20 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai negosiasi pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 23%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 20%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 20% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 20%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator negosiasi. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 92. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.14 Penilaian Responden Tentang negosiasi

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

h. Perwakilan

Tabel 4.21 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai perwakilan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

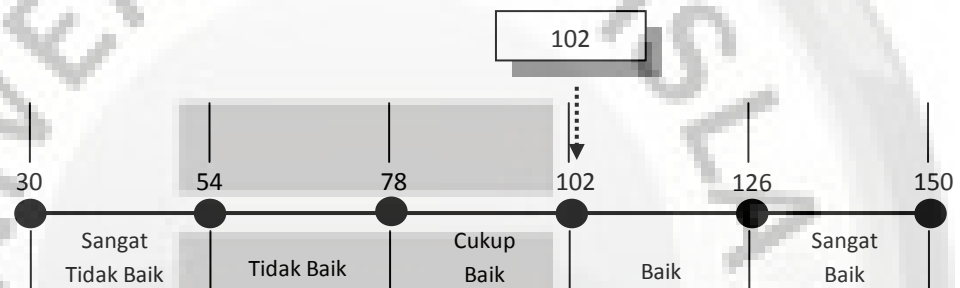
Tabel 4.21
Tanggapan Responden Mengenai Perwakilan

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
8	7	9	5	7	2	23	18	10	14	4	102
Total	7	9	5	7	2	23	30	17	23	7	102

Tabel 4.21 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai perwakilan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 23%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 30%; yang menjawab “Cukup

setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 23% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 7%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator perwakilan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 102. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.15 Penilaian Responden Tentang Perwakilan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 102–126 termasuk dalam kategori cukup baik.

i. Evaluasi Kerja

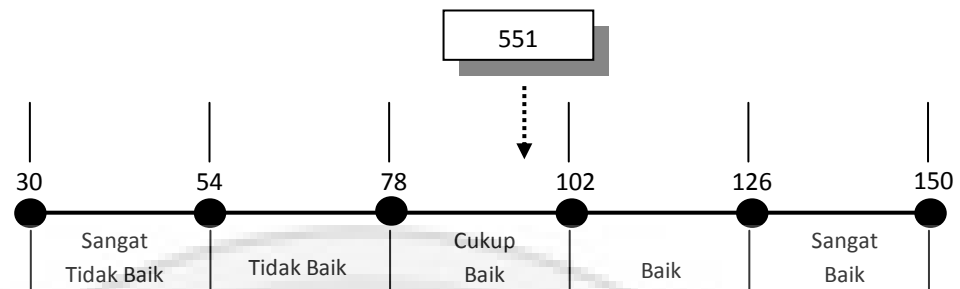
Tabel 4.22 berikut ini menyajikan tanggapan responden mengenai evaluasi kerja pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Mengenai Evaluasi Kerja

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS	
9	7	8	5	6	4	23	16	10	12	8	98
Total	7	8	5	6	4	23	27	17	20	13	98

Tabel 4.22 diatas menyajikan distribusi hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai perencanaan pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, diketahui total responden yang menjawab “Sangat setuju” dengan persentase 23%; selanjutnya yang menjawab “Setuju” sebesar 27%; yang menjawab “Cukup setuju” sebesar 17%; yang menjawab “Tidak Setuju” sebesar 20% dan yang menjawab “Sangat tidak setuju” sebesar 13%.

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator evaluasi kerja. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 90. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.16 Penilaian Responden Tentang Evaluasi Kerja

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 78–102 termasuk dalam kategori cukup baik.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas kedelapanbelas butir pernyataan pada kinerja manajerial/UMKM. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari delapanbelas (18) butir pernyataan untuk variabel kinerja manajerial/UMKM, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1350 ($5 \times 9 \times 30$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 270 ($1 \times 9 \times 30$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 216 ($((1350-270)/5)$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Pedoman Kategorisasi Kinerja manajerial/UMKM

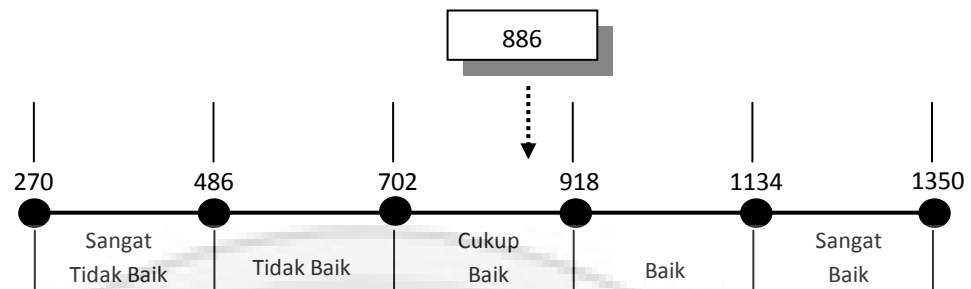
Rentang Nilai	Kategori
270 – 485	Tidak Baik
486 – 701	Kurang Baik
702 – 917	Cukup
918 – 1133	Baik
1134 – 1350	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Responden Mengenai Kinerja manajerial/UMKM

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	N	TS	STS	
1	7	5	5	7	6	90
2	7	9	5	5	4	100
3	6	8	7	5	4	97
4	10	8	6	4	2	110
5	9	8	5	3	5	103
6	6	8	5	6	5	94
7	7	6	5	6	6	92
8	7	9	5	7	2	102
9	7	8	5	6	4	98
Total	66	69	48	49	38	886

Tabel di atas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 9 (sembilan) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator evaluasi kerja. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari sembilan pernyataan yang diajukan sebesar 886. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.17 Penilaian Responden Tentang Kinerja Manajerial/UMKM

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 702–918 termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial/UMKM pada UMKM Sentra Industri Sepatu di Daerah Cibaduyut tergolong “**cukup baik**”.

4.3.4 Analisis Pengaruh Anggaran dengan *Planning Budget Model* terhadap Kinerja Manajerial/UMKM

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian untuk mencari pengaruh anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

4.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (data *time series*). Pada penelitian ini hanya dua uji asumsi yang akan digunakan karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya satu (regresi sederhana). Semua tahapan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software SPSS IBM Statistics 22*.

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,25467632
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,105
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

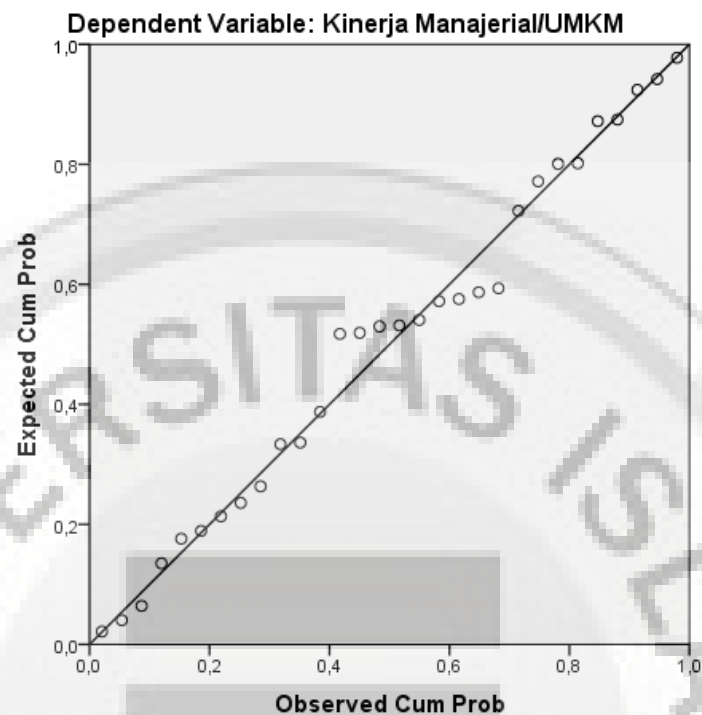
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.25 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

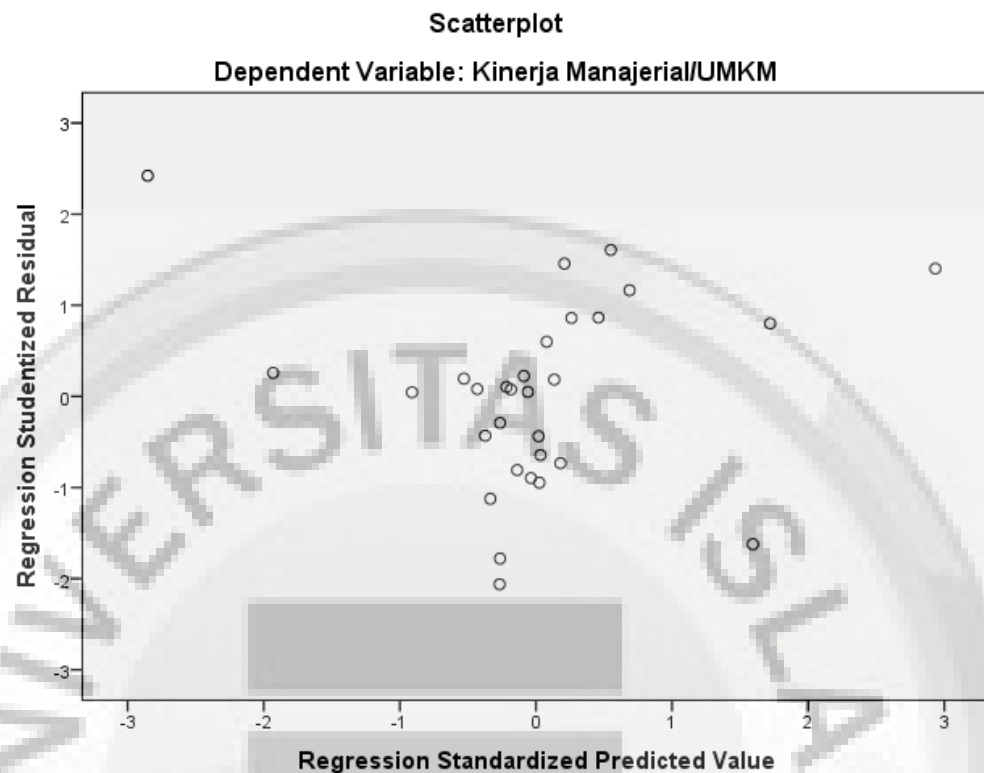


Gambar 4.18
Grafik Normalitas

Grafik diatas memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data persis berada disekitar garis diagonal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan analisis dengan memakai diagram *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, yang menunjukkan bahwa data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homokedastisitas sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.3.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM.. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan metode

korelasi *pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi antara anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM sebagai berikut.

		Anggaran dengan Planning Budget Model	Kinerja Manajerial/UMKM
Anggaran dengan Planning Budget Model	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	30	30
Kinerja Manajerial/UMKM	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antarakualitas informasi laporan keuangan dengan kelangsungan usaha adalah sebesar 0,470. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedanganggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM karena nilai koefisien korelasi 0,470 termasuk dalam kategori “sedang” karena berada pada interval 0,40 – 0,599 (Sugiono, 2013:184).

4.3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

Y_1 = Kinerja manajerial/UMKM
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi

X = Anggaran dengan planning budget model

Dengan menggunakan *software SPSS.22*, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.26
Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,243	4,784		2,141	,041
	Anggaran dengan Planning Budget Model	,297	,106	,470	2,814	,009

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial/UMKM

Sumber: Lampiran Output SPSS.21

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 10,243 dan nilai B sebesar 0,297. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,243 + 0,297X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 10,243 artinya : Jika anggaran dengan *planning budget model* bernilai 0 satuan maka kinerja manajerial/UMKM akan bernilai 10,243 satuan.

b = 0,297 artinya : Jika anggaran dengan *planning budget model* meningkat sebesar satu satuan maka kinerja manajerial/UMKM akan meningkat sebesar 0,297 satuan.

4.3.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM.

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM.

Taraf signifikansi (α) : 0,05 (5%)

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, terima H_0 jika nilai t-hitung $<$ t-tabel

Nilai statistik uji t dapat diketahui dari tabel output berikut :

Tabel 4.27
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,243	4,784		2,141	,041
Anggaran dengan Planning Budget Model	,297	,106	,470	2,814	,009

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial/UMKM

Sumber: Lampiran Output SPSS.22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel anggaran dengan *planning budget model* 2,814. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 30-1-1 = 28$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Diketahui bahwa t hitung

untuk variabel anggaran dengan planning budget model sebesar $2,814 > t$ tabel (2,048), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari anggaran dengan planning budget model terhadap kinerja manajerial/UMKM.

4.3.4.5 Koefisien Determinasi (KD)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara anggaran dengan *planning budget model* terhadap kinerja manajerial/UMKM, maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari nilai r , dengan menggunakan *software SPSS.22*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,220	,193	4,329986

a. Predictors: (Constant), Anggaran dengan Planning Budget Model

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial/UMKM

Sumber: Lampiran Output SPSS.22

Dari tabel hasil output *SPSS.22* diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,470 maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,470)^2 \times 100\% \\
 &= 22\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa anggaran dengan *planning budget model* memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial/UMKM sebesar 22%.

4.4 Pembahasan Pengaruh Budget Dengan Planning Budget Model Dan Dampaknya Pada Kinerja UMKM/Manajerial

Untuk menilai pengaruh budget dengan planning budget model dan dampaknya pada kinerja UMKM/Manajerial yang diteliti dengan menggunakan regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas Budget dengan Planning Budget Model (X) yang diperoleh dari hasil data kuesioner yang skala pengukurannya dari skala ordinal menjadi skala interval dan variabel tidak bebas Kinerja UMKM/Manajerial (Y) yang diperoleh dari data kuesioner yang skala pengukurannya dari skala ordinal menjadi skala interval. Sebelum menggunakan analisis regresi dilakukan pengujian asumsi regresi (asumsi klasik).

Data dari kuesioner yang dilakukan penulis diperoleh hasil skor tanggapan responden untuk variabel Budget dengan Planning Budget Model memberikan pengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM/Manajerial sebesar 22%.

Hasil yang diperoleh dari data penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan membutuhkan informasi Budget dengan Planning Budget Model dilihat dari indikatornya. Informasi budget dengan planning budget model dapat dilihat dari indikator partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran pada setiap masing-masing

UMKM. Dapat dilihat juga dari kinerja Manajerial/UMKM terdapat 9 indikator. Dari ke 9 indikator tersebut dapat dilihat bahwa kinerja manajerialnya pada UMKM tersebut dilakukan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Budget dengan Planning Budget Model mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMKM/Manajerial. Koefisien regresi Budget dengan Planning Budget Model (X_1) bertanda positif sebesar 0,297 yang berarti apabila Budget dengan Planning Budget Model mengalami kenaikan sebesar satu point, maka skor Kinerja UMKM/Manajerial UMKM Sentra Sepatu Cibaduyutakan mengalami kenaikan sebesar 0,297 poin. Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja UMKM/Manajerial akibat perubahan Budget dengan Planning Budget Model adalah positif atau searah.

Ayu Aryista Dewi dan Ertambang Nahartyo (2013), *budget slack* lebih sedikit dalam bentuk komunikasi anggaran dengan penegasan faktual, *budget slack* lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, penurunan *budget slack* akan lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan bawahan maka semakin sedikit *budget slack*.

Van der Stede (2000) menyelidiki alasan dan sebab-akibat anteseden penggunaan anggaran di perusahaan dan apakah karakteristik perencanaan anggaran memiliki pengaruh pada efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa alasan untuk menggunakan anggaran bervariasi sesuai dengan keadaan, dan efektivitas penggunaan anggaran sangat erat kaitannya dengan karakteristik perencanaan

anggaran. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan anggaran dan kinerja organisasi.

Dengan kata lain, makin baik Budget dengan Planning Budget Model akan diikuti Kinerja UMKM/Manajerial pada sentra sepatu Cibaduyut yang makin baik. Budget dengan Planning Budget Model memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap Kinerja UMKM/Manajerial pada sentra sepatu Cibaduyut. Pengaruh sebesar 22% memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

